

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

VINCENSIUS ADITHYA SALIM
RUDI RIADY

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
vincent.201850263@gmail.com, rudiriady@gmail.com

Abstract: *The motive of this research of fraudulent financial statement is to acquire empirical evidence about the effect of profitability, liquidity, activity, leverage, assets composition, firm size, personal financial needs and ineffective monitoring on fraudulent financial statement. The research object used in this research is non-financial firms listed in Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2020. Purposive sampling method is used as sampling selection in this research, so it requires criteria for taking samples to be examined. In the end, this research examined 81 companies that passed the criteria with a total of 324 data. Logistic regression is used in this research for hypothesis testing. The results of hypothesis testing confirmed that profitability, liquidity, activity, leverage, assets composition, firm size, personal financial needs and ineffective monitoring do not show any effect on fraudulent financial statement.*

Keyword: *Fraudulent financial statement, purposive sampling method, logistic regression, profitability, liquidity*

Abstrak: Tujuan dari penelitian tentang kecurangan laporan keuangan ini yaitu untuk mendapati bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi aset, ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 sampai 2020. Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk pemilihan sampel penelitian ini, sehingga dibutuhkan kriteria dalam mengambil sampel untuk diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini meneliti sebanyak 81 perusahaan yang lolos kriteria dengan jumlah data sebanyak 324 data. Regresi logistik digunakan penelitian ini untuk uji hipotesis. Hasil uji Hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi aset, ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Kata kunci: Kecurangan laporan keuangan, *purposive sampling*, regresi logistik, profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi finansial, performa, dan perubahan posisi perusahaan (Adi *et al.* 2018). Informasi dari laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan kepada

pengguna laporan keuangan haruslah bebas dari kecurangan, relevan dan akurat agar terhindar dari informasi yang menyesatkan untuk membuat keputusan (Diansari dan Wijaya 2019). Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kelalaian material atau kesalahan penyampaian yang dihasilkan dari kesalahan yang disengaja untuk menyampaikan

informasi keuangan yang mana seharusnya sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan (Hajek dan Henriques 2017).

Banyak pengaruh buruk yang diakibatkan oleh *fraudulent financial statement*. Salah satunya yaitu, bila laporan ini digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Hal ini dapat memunculkan kerugian finansial untuk pengguna laporan keuangan tersebut, sebab laporan keuangan yang curang ini tidak mengungkapkan kinerja perusahaan dengan akurat, relevan dan bebas dari kecurangan. Meskipun telah mengetahui pengaruh buruk yang diakibatkan oleh kecurangan pada laporan keuangan tersebut, di Indonesia tetap saja memiliki beberapa perusahaan yang masih mengaplikasikan kecurangan pada laporan keuangan, beberapa contoh diantaranya adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia, PT Hanson International dan kasus-kasus lainnya. Bersumber dari CNN Indonesia (Makki 2020), keanehan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sudah muncul sejak 2006. Dalam Kasus PT Asuransi Jiwasraya Diperlukan lebih dari 10 tahun, tepatnya 14 tahun, untuk menguak kasus kecurangan oleh PT Asuransi Jiwasraya ini. Kemampuan perusahaan, auditor dan pihak lainnya untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan sangatlah penting, agar tetap dipercaya dan diandalkan oleh pengguna.

Penelitian ini mengembangkan penelitian oleh Ragab (2017) dan beberapa penelitian lainnya dengan tujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi aset, ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* untuk seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 sampai 2020.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan konsep hubungan kontraktual antara *principal* atau pemegang saham dengan *agent* atau manajemen untuk melaksanakan pelayanan dengan nama mereka yang melibatkan pembagian sebagian kuasa pengambilan keputusan sebagai manajemen (Jensen dan Meckling 1976). Dalam hubungan kontraktual, pemegang saham memberikan kepercayaan mengelola perusahaannya kepada manajemen sesuai dengan ketertarikan pemegang saham. Dalam banyak hal, manajemen memiliki kemampuan untuk bertindak melawan kehendak pemegang saham, contohnya adalah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Maka dari itu, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan, sangat diperlukannya menganalisis dan identifikasi faktor apa yang berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Fraud Triangle Theory

Terdapat tiga indikator yang dapat menjadi indikasi timbulnya sebuah kecurangan, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Akbar 2017). Faktor penyebab terjadinya kecurangan ini sering dikenal dengan teori *fraud triangle* terutama dalam penyajian laporan keuangan (Rizani dan Respati 2018). Menurut AICPA (2019) dalam *Statement of Auditing Standards No. 99* indikator yang berpotensi pada *pressure* yang dapat menimbulkan kecurangan meliputi stabilitas finansial, tekanan eksternal, *personal financial needs* dan *financial target*. Kondisi *opportunity* berikutnya terdiri dari tiga jenis yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan struktur organisasi. Komponen terakhir adalah *rationalization*, yaitu pemikiran yang membenarkan tindakan pelaku kecurangan (Christian *et al.* 2019). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan ada banyak faktor yang memengaruhi terjadinya tindak kecurangan, dari teori *fraud triangle* terdapat tiga faktor yaitu tekanan dari internal maupun eksternal, kesempatan yang ada dan

pemikiran yang membenarkan tindak kecurangan itu sendiri.

Fraudulent Financial Statement

Fraud diartikan sebagai tindakan disengaja untuk menipu dan representasi yang keliru dalam beberapa cara kepada orang lain (Zainudin dan Hashim 2016). Sehingga *fraudulent financial statement* dapat disimpulkan sebagai salah saji atau kelalaian yang diungkapkan dengan sengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan (Ferdinand dan Santosa 2018). Menurut *The National Commission on Fraudulent Reporting (The Treadway Commission)*, *fraudulent financial statement* dapat didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja atau tidak disengaja, melalui perbuatan atau ketelodoran yang menimbulkan laporan keuangan yang secara material menyesatkan (Romney dan Steinbart 2016, 132). Laporan keuangan yang sesat atau salah ini dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar dan mungkin kebangkrutan. Banyak alasan yang dapat dijelaskan mengapa manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Profitabilitas dan Fraudulent Financial Statement

Profitabilitas adalah kompetensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas dan sumber daya perusahaan, seperti kas, aktivitas penjualan, jumlah cabang, jumlah pegawai dan lainnya. (Iswati *et al.* 2017). Terdapat banyak penelitian yang meneliti hubungan antara profitabilitas dan *fraudulent financial statement*. Antara lain, Milasari dan Ratmono (2019), Iswati *et al.* (2017) dan Ragab (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Bertolak belakang dengan Karina dan Hartono (2021) dan Rizani dan Respati (2018) yang mengutarakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan

menurut Arifin dan Prasetyo (2018) dan Özcan (2016) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Ha₁ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *fraudulent financial statement*.

Likuiditas dan Fraudulent Financial Statement

Likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur kompetensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Serly dan Eddy 2020). Perusahaan dengan masalah likuiditas cenderung lebih mungkin untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan perusahaan tanpa masalah likuiditas. Hasil dari penelitian Milasari dan Ratmono (2019) dan Ragab (2017) mengutarakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Bertentangan dengan penelitian dari Karina dan Hartono (2021) dan Serly dan Eddy (2020) yang berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan menurut Arifin dan Prasetyo (2018) dan Indarto dan Ghozali (2016) menyatakan terdapat pengaruh negatif rasio likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*.

Ha₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*.

Aktivitas dan Fraudulent Financial Statement

Rasio aktivitas dapat diartikan menjadi kegiatan perusahaan yang melibatkan operasional perusahaan dalam pembelian dan penjualan (Irishabel *et al.* 2020). Aktivitas berpengaruh yang negatif terhadap *fraudulent financial statement* menurut Arifin dan Prasetyo (2018), pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Iswati *et al.* (2017) dan Ragab (2017). Bertentangan dengan hasil penelitian Mariati dan Indrayani (2020) menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Disisi lain Karina

dan Hartono (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *fraudulent financial statement*.

H_{a3} : Terdapat pengaruh aktivitas terhadap *fraudulent financial statement*.

Leverage dan Fraudulent Financial Statement

Leverage merupakan indikator keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan (Sebastian dan Handojo 2019). Berdasarkan penelitian oleh Karina dan Hartono (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan, Milasari dan Ratmono (2019), Arifin dan Prasetyo (2018) dan Ragab (2017) menyatakan hal yang bertentangan bahwa *leverage* terdapat pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian oleh Agusputri dan Sofie (2019) ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

H_{a4} : Terdapat pengaruh leverage terhadap *fraudulent financial statement*.

Komposisi aset dan Fraudulent Financial Statement

Komposisi aset adalah perbandingan dari aset seperti kas, piutang, cadangan, piutang tak tertagih, dan persediaan terhadap total aset yang ada, hal ini dikarenakan piutang, persediaan dan aset lancar lainnya merupakan akun yang berisiko atau paling sering untuk dimanipulasi (Nia 2015). Menurut Serly dan Eddy (2020) dan Ragab (2017) komposisi aset tidak terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan kata lain, semakin tinggi komposisi aset perusahaan, tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Berbanding terbalik, Karina dan Hartono (2021) menemukan bahwa komposisi aset memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan menurut Dalnial *et al.* (2014)

komposisi aset memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

H_{a5} : Terdapat Pengaruh komposisi aset terhadap *fraudulent financial statement*.

Ukuran Perusahaan dan Fraudulent Financial Statement

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat identifikasi yang menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil atau perusahaan besar (Iswati *et al.* 2017). Dalam penelitian Milasari dan Ratmono (2019) dan Iswati *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Disisi lain, terdapat pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan *fraudulent financial statement* menurut Anichebe *et al.* (2019). Sedangkan menurut Özcan (2016) dan Firdaus dan Suryandari (2008) menemukan terdapatnya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *fraudulent financial statement*.

H_{a6} : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fraudulent financial statement*.

Personal Financial Needs dan Fraudulent Financial Statement

Skousen dan Twedt (2009) mengartikan *personal financial needs* sebagai keadaan di mana finansial perusahaan dipengaruhi oleh eksekutif perusahaan (Rizani dan Respati 2018). Penelitian Alfina dan Amrizal (2020) dan Rizani dan Respati (2018) menyatakan bahwa *personal financial needs* terdapat pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Disisi lain, Ferdinand dan Santosa (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif *personal financial needs* terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan hasil temuan di atas, ditemukan bahwa *personal financial needs* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* menurut Puspitha dan Yasa (2018) dan Yuniarti *et al.* (2018).

H_{a7} : Terdapat pengaruh personal financial needs terhadap *fraudulent financial statement*.

Ineffective Monitoring dan Fraudulent Financial Statement

Ineffective monitoring dapat diartikan sebagai kondisi di mana perusahaan tidak memiliki divisi atau unit pemantauan efektif yang mengatur serta memantau seluruh aktivitas operasional perusahaan (Prasmaulida 2016). Mariati dan Indrayani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Disisi lain, Puspitha dan Yasa (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Bertolak belakang dengan mereka, Menurut Rizani dan Respati (2018) *ineffective*

monitoring tidak terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H_{a8} : Terdapat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

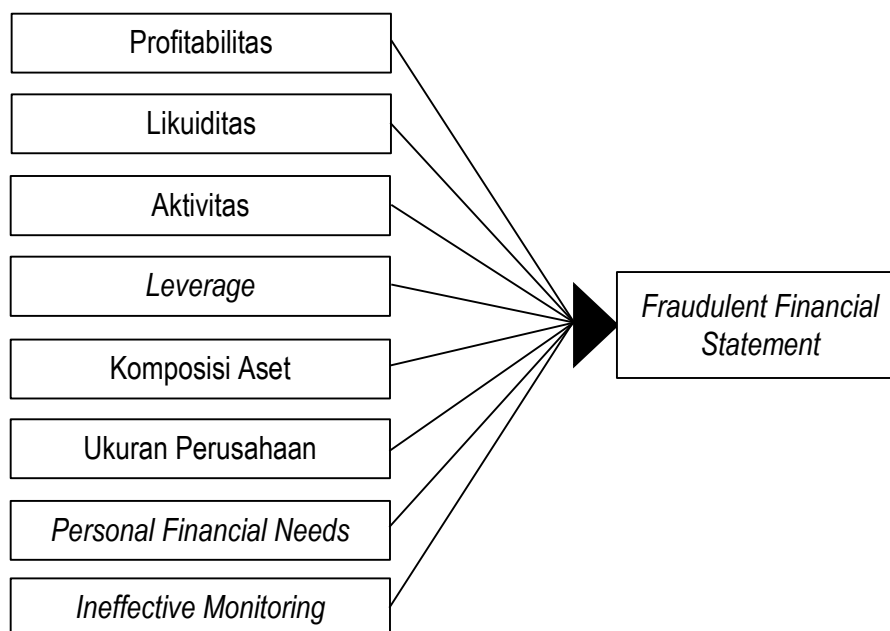
Peneliti menggunakan bentuk penelitian kausalitas dengan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan perusahaan non-keuangan dari tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Terdapat 324 data atau 81 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah kriteria 7 buah (tabel 1).

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	446	1784
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten memublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2020.	(37)	(148)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode 2016-2020.	(86)	(344)
4	Perusahaan non-keuangan yang tanggal penutupan bukunya adalah tidak pada tanggal 31 Desember untuk satu periode akuntansi selama periode 2016-2020.	(1)	(4)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten memperoleh laba bersih selama periode 2017-2020.	(180)	(720)
6	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2017-2020	(56)	(224)
7	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki informasi lengkap berkaitan dengan jumlah rapat komite audit selama periode 2017-2020	(5)	(20)
Jumlah Sampel Penelitian		81	324

Sumber: hasil pengolahan data yang didapatkan dari IDX

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

Fraudulent Financial Statement

Fraudulent financial statement dalam penelitian ini, mengacu pada pengukuran *Beneish M-Score* yang menghitung kemungkinan suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Variabel ini menggunakan skala nominal dan merupakan *variable dummy*. Jika nilai *M-Score* ≥ -2.22 , hal ini menunjukkan terdapat indikasi *fraudulent financial statement* dalam perusahaan (*fraud firm*). Jika nilai *M-Score* < -2.22 , artinya tidak terdapat indikasi *fraudulent financial statement* (*non-fraud firm*). Jika perusahaan berindikasi melakukan kecurangan diberi nilai (1), jika tidak diberi nilai (0). Rumusan untuk mengukur *M-Score* sendiri menurut Beneish (1999) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Beneish } M\text{-Score} = & -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} \\ & + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + \\ & 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - \\ & 0.327 \text{ LVGI} \end{aligned}$$

(Beneish 1999)

Dengan Keterangan sebagai berikut:

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivable}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

$$\text{GMI} = \frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$$

$$\text{AQI} = \frac{(\text{TA}_t - (\text{CA}_t + \text{PPE}_t)) / \text{TA}_t}{(\text{TA}_{t-1} - (\text{CA}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})) / \text{TA}_{t-1}}$$

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{DEPI} = \frac{\left[\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}} \right]}{\left[\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t} \right]}$$

$$\text{SGAI} = \frac{(\text{SG\&A Expense}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SG\&A Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

$$TATA = \frac{(NIFCO_t - CF \text{ from operation}_t)}{Total \ Assets_t}$$

$$LVGI = \frac{[(CL_t + LTD_t) / Total \ Assets_t]}{[(CL_{t-1} + LTD_{t-1}) / Total \ Assets_{t-1}]}$$

(Rizani dan Respati 2018)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan teknik pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan dengan jumlah total aset perusahaan (Iswati *et al.* 2017). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut.

$$PRO = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$$

(Ragab 2017)

Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur kompetensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Serly dan Eddy 2020). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut.

$$LIQ = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

(Ragab 2017)

Aktivitas

Aktivitas merupakan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset perusahaan (Zainudin dan Hashim 2016). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut.

$$ACT = \text{Net Sales} / \text{Total Assets}$$

(Ragab 2017)

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang investor atau bisnis menggunakan uang pinjamannya untuk memperoleh aset perusahaan (Zainudin dan Hashim 2016). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut.

$$LEV = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

(Ragab 2017)

Komposisi Aset

Komposisi aset digunakan untuk mengukur persentase dari aset lancar dibandingkan dengan total aset (Serly dan Eddy 2020). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut

$$ACP = \text{Current Assets} / \text{Total Assets}$$

(Ragab 2017)

Ukuran Perusahaan

Syamsudin *et al.* (2017) mendefinisikan bahwa ukuran sebuah perusahaan menggambarkan besarnya perusahaan tersebut yang berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki. Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut.

$$FSZ = \text{Logaritma Natural} (\text{Total Assets})$$

(Iswati *et al.* 2017)

Personal Financial Needs

Personal financial needs merupakan situasi di mana finansial perusahaan dipengaruhi oleh eksekutif perusahaan (Prasmaulida 2016). Orang Dalam yang dimaksud dalam pengukuran merupakan mereka pihak eksekutif perusahaan yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti Dewan Komisaris atau Direksi (Nugraheni dan Triatmoko 2017). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut

$$PFN = \frac{\text{Total Saham Orang Dalam}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

(Rizani dan Respati 2018)

Ineffective Monitoring

Puspitha dan Yasa (2018) mengartikan *Ineffective Monitoring* sebagai suatu kondisi di mana pengendalian dan pengawasan internal yang tidak efektif menghadirkan peluang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Variabel ini menggunakan skala nominal dan diukur sebagai berikut.

IEM = Number of Audit Committee Meetings
(Rizani dan Respati 2018)

Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis sebagai metode analisis data dan regresi logistik digunakan dalam pengujian hipotesis dikarenakan variabel dependen merupakan *variable dummy*. Model regresi logistik penelitian digunakan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi aset, ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi logistik dituliskan sebagai berikut.

$$\text{FFR} = \text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{PRO} + \beta_2 \text{LIQ} + \beta_3 \text{ACT} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{ACP} + \beta_6 \text{FSZ} + \beta_7 \text{PFN} + \beta_8 \text{IEM} + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,\dots,8}$	= Koefisien regresi variabel independen
PRO	= Profitabilitas
LIQ	= Likuiditas
ACT	= Aktivitas
LEV	= <i>Leverage</i>
ACP	= Komposisi Aset
FSZ	= Ukuran Perusahaan
PFN	= <i>Personal Financial Needs</i>
IEM	= <i>Ineffective Monitoring</i>
ε	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian, analisis data terdiri dari hasil uji statistik deskriptif (disajikan pada tabel 2 hingga 3) dan uji hipotesis (disajikan di tabel 4 hingga 8). Tabel 4 menunjukkan $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan dari iterasi blok 0 ke blok 1.

Penurunan nilai dari block 0 sebesar 412,461 dan block 1 sebesar 403,667 adalah 8,794. Dengan kata lain, indikasi keseluruhan model baik untuk digunakan atau model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian. Tabel 5 menunjukkan *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* bernilai signifikansi sebesar $0,634 \geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan model dapat diterima karena fit atau cocok dengan data observasi penelitian.

Tabel 6 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,037 atau sebesar 3,7%. Artinya hanya sebesar 3,7% variasi variabel dependen dapat di jelaskan variasi variabel independen, dan sebesar 96,3% sisanya dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen dan faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 108 data yang terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan, yang secara akurat diprediksi model hanya 1 data atau sebesar 0,93% (1/108) dan sisanya sebanyak 107 data atau sebesar 33,02% (107/324) tidak dapat diprediksi oleh model. Selanjutnya, data yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan terdapat sebanyak 216 data, yang secara akurat diprediksi model sebanyak 215 data atau sebesar 99,54% (215/216) dan sisanya sebanyak 1 data atau sebesar 0,31% (1/324) yang tidak dapat diprediksi model penelitian. Secara keseluruhan ketepatan prediksi model dapat dinyatakan sebanyak 216 data dari 324 atau sebesar 66,67% (216/324).

Tabel 8 menunjukkan hasil dari pengujian estimasi parameter, menunjukkan bahwa dengan nilai profitabilitas (PRO) sebesar $0,105 \geq 0,05$ (α). Artinya, H_{a1} tidak diterima, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi profitabilitas perusahaan tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kedua, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai likuiditas (LIQ) sebesar $0,558 \geq 0,05$ (α). Artinya, H_{a2} tidak diterima, likuiditas tidak berpengaruh terhadap

fraudulent financial statement. Artinya semakin tinggi atau besar likuiditas tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	324	0	1	0,33333333	0,47213369
PRO	324	0,00050013	0,46660139	0,06484702	0,06281547
LIQ	324	-0,28888570	0,72249093	0,19875965	0,20346049
ACT	324	0,02304091	6,33266314	0,90847258	0,80474577
LEV	324	0,07497099	0,87556232	0,45859053	0,19404177
ACP	324	0,06963944	0,97448994	0,49328364	0,20952510
FSZ	324	25,93548950	33,49453297	29,49990647	1,59223518
PFN	324	0,00000007	0,38423678	0,04908796	0,09026259
IEM	324	2	43	7,24691358	6,40680920

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Fraudulent Financial Statement*

Keterangan	Frekuensi	Persentase
0 <i>Non-Fraud Firm</i>	216	66,7
1 <i>Fraud Firm</i>	108	33,3
Total	324	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 4 Hasil Pengujian Keseluruhan Model

Keterangan	-2 Log likelihood
Block 0	412,461
Block 1	403,667

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 5 Hasil Pengujian Kelayakan Model

Chi-square	df	Sig.
6,122030235	8,000	0,634

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
403,667 ^a	0,027	0,037

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 7 Hasil Tingkat Ketepatan Prediksi Model

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			FFR		
			Non-Fraud Firm	Fraud Firm	
Step 1	FFR	Non-Fraud Firm	215	1	99,5
		Fraud Firm	107	1	0,9
		Overall Percentage			66,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 8 Hasil Estimasi Parameter dan Interpretasi

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
PRO	3,41538175	0,10546085	Ha ₁ tidak diterima
LIQ	0,88804319	0,55804293	Ha ₂ tidak diterima
ACT	-0,18003130	0,36746356	Ha ₃ tidak diterima
LEV	1,22433502	0,32667487	Ha ₄ tidak diterima
ACP	0,25046385	0,84886469	Ha ₅ tidak diterima
FSZ	-0,13872229	0,16684016	Ha ₆ tidak diterima
PFN	-0,50927753	0,71453758	Ha ₇ tidak diterima
IEM	-0,02793278	0,23409114	Ha ₈ tidak diterima
Constant	2,68426621	0,34670745	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Ketiga, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai aktivitas (ACT) sebesar $0,367 \geq 0,05$ (α). Artinya, Ha₃ tidak diterima, aktivitas tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi aktivitas tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Keempat, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai *leverage* (LEV) sebesar $0,327 \geq 0,05$ (α). Artinya, Ha₄ tidak diterima, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi *leverage* tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kelima, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai komposisi aset (ACP) sebesar $0,849 \geq 0,05$ (α). Artinya, Ha₅ tidak diterima, komposisi aset tidak

berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi komposisi aset tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Keenam, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai ukuran perusahaan (FSZ) sebesar $0,167 \geq 0,05$ (α). Artinya, Ha₆ tidak diterima, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Ketujuh, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai *personal financial needs* (PFN) sebesar $0,714 \geq 0,05$ (α). Artinya, Ha₇ tidak diterima, *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi *personal financial needs* tidak

akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Terakhir, hasil dari uji estimasi parameter menunjukkan bahwa dengan nilai *ineffective monitoring* (IEM) sebesar $0,234 \geq 0,05$ (α). Artinya, H_{a8} tidak diterima, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin rendah atau tinggi *ineffective monitoring* tidak akan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi asset, ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang ditemukan. Pertama, penelitian ini hanya mengambil jangka waktu penelitian 4 tahun, yaitu periode 2017 – 2020. Kedua, *Beneish M-score* bukanlah satu-satunya alat ukur untuk menghitung *fraudulent financial statement*, terdapat beberapa alat ukur kuantitatif yang dapat digunakan seperti *Altman Z-score* dan *Dechow F-score* serta alat ukur kualitatif lainnya.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasi untuk semua negara.

Selain itu juga terdapat perusahaan yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini. Terakhir, penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, komposisi aset ukuran perusahaan, *personal financial needs* dan *ineffective monitoring* sebagai variabel independen. Variasi variabel independen ini hanya berpengaruh 3,7% terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen yang tidak diuji dalam penelitian ini yang mungkin dapat berdampak terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitiannya agar jumlah data yang digunakan lebih banyak dan hasil lebih akurat misalnya 5 tahun atau 7 tahun. Selain itu dalam mengukur *fraudulent financial statement*, mungkin dapat mengombinasi alat ukur lainnya termasuk metode kualitatif sebagai alat bukti tambahan agar lebih akurat.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas populasi penelitian misalnya menjangkau negara lain sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk semua negara. Dan yang terakhir, peneliti selanjutnya mungkin dapat menambah lebih banyak variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* seperti jumlah komite audit, kualitas audit, pergantian auditor atau kepemilikan institusional.

REFERENCES:

- Adi, A. N., Z. Baridwan, dan E. Mardiaty. 2018. Profitability, Liquidity, Leverage and Corporate Governance Impact on Financial Statement Fraud and Financial Distress as Intervening Variable. *Bulletin of Taras Shevchenko National University of Kyiv Economics*, Vol. 5, No. 200: 66–74.
- Agusputri, Hanifah, dan Sofie Sofie. 2019. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol. 14, No. 2: 105–124.
- AICPA. 2019. *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statements of Auditing Standards No. 99*,
<https://www.aicpa.org/content/dam/aicpa/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf> (Diakses 18 April 2021).
- Akbar, Taufiq. 2017. Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 14, No. 5: 106–113.
- Alfina, Dian Fathma, dan Amrizal Amrizal. 2020. Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 13, No. 1: 63–76.
- Anichebe, A. S., D. J. Agbomah, dan E. O. Agbagbara. 2019. Determinants of Financial Statement Fraud Likelihood in Listed Firms. *Journal of Accounting and Financial Management*, Vol. 5, No. 2: 1–9.
- Arifin, Muhammad Burhanudin, dan Andrian Budi Prasetyo. 2018. Factors Influencing in the Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 10, No. 2: 99–113.
- Beneish, Messod D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, Vol. 55, No. 5: 24–36.
- Christian, Natalis, Yuswar Zainul Basri, dan Willy Arafah. 2019. Analysis of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *International Journal Of Economics, Business and Management Research*, Vol. 3, No. 4: 1–6.
- Dalnial, Hawariah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Khairun Syafiza Khairuddin. 2014. Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 145,: 61–69.
- Diansari, Rani Eka, dan Arum Tri Wijaya. 2019. Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems*, Vol. 1, No. 2: 63–76.
- Ferdinand, Rian, dan Setyarini Santosa. 2018. Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies - Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, Vol. 2, No. 2: 99–109.
- Firdaus, Eka Fransiska, dan Erni Suryandari. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan, Auditor Dan Pemerintahan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 9, No. 2: 173–188.
- Hajek, Petr, dan Roberto Henriques. 2017. Mining corporate annual reports for intelligent detection of financial statement fraud – A comparative study of machine learning methods. *Knowledge-Based Systems*, Vol. 128,: 139–152.
- Indarto, Stefani Lily, dan Imam Ghozali. 2016. Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, Vol. 6, No. 4: 116–123.
- Irishabel, Jasmine, Aqamal Haq, dan Murtanto. 2020. Using Accounting Perspectives and Financial Performance to Detect Fraudulent Financial Reporting. *Advances in Economics, Business and Management Research (ICMAE)*, Vol. 151,: 176–179.

-
- Iswati, Dana, Marsellisa Nindito, dan Adam Zakaria. 2017. The Effect of Internal Financial Indicators on the Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 9, No. 2: 123–131.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–360.
- Karina, Ria, dan Tono Hartono. 2021. Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan menggunakan Rasio Keuangan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, Vol. 8, No. 1: 58–66.
- Makki, Safir. 2020. Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. CNN Indonesia. 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi> (Diakses 20 Maret 2021).
- Mariati, dan Emmy Indrayani. 2020. Fraud Triangle Analyses in Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25, No. 1: 29–44.
- Milasari, Winda, dan Dwi Ratmono. 2019. Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 1: 1–10.
- Nia, Somayyeh Hosseini. 2015. Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 7, No. 3: 38–44.
- Nugraheni, Nella Kartika, dan Hanung Triatmoko. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 14, No. 2: 118–143.
- Özcan, Ahmet. 2016. Firm Characteristics and Accounting Fraud: A Multivariate Approach (Firma Karakteristikleri ve Muhasebe Hilesi: Çok Değişkenli Yaklaşım). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol. 2, No. 2: 128–144.
- Prasmaulida, Shabrina. 2016. Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, Vol. 1, No. 2: 317–335.
- Puspitha, Made Yessi, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, Vol. 42, No. 5: 93–109.
- Ragab, Yasmine Magdi. 2017. Financial Ratios and Fraudulent Financial Statements Detection : Evidence from Egypt. *International Journal of Academic Research*, Vol. 4, No. 9: 1–6.
- Rizani, Fahmi, dan Novita Weningtyas Respati. 2018. Factors influencing the presentation of fraudulent financial reporting in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, Vol. 9, No. 1(31): 254–264.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2016. *Accounting Information Systems*. 14 ed. New York: Pearson.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 97–108.
- Serly, dan Eddy. 2020. The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 4, No. 2: 39–55.
- Skousen, Christopher J., dan Brady James Twedt. 2009. Fraud score analysis in emerging markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, Vol. 16, No. 3: 301–316.
- Syamsudin, Syamsudin, Imronudin Imronudin, Sasongko Tri Utomo, dan Aflit Nuryulia Praswati. 2017. Corporate Governance in Detecting Lack of Financial Report. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 8, No. 2: 167–176.
- Yuniarti, Emylia, Rela Sari, Nilam Kesuma, dan Fitri Damayani. 2018. The Influence of Pentagon Fraud
-

on The Financial Statements of Infrastructure Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *SEABC 2018 - 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*, 573–583.

Zainudin, Emie Famieza, dan Hafiza Aishah Hashim. 2016. Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14, No. 2: 266–278.